
Perilaku Menjaga Kebersihan Gigi dan Mulut pada Siswa SD Inpres BTN IKIP 1

Pauziah Nur¹, Badai Septa², Surya Irayani Yunus³
Program Sarjana Terapan Terapi Gigi, Jurusan Kesehatan Gigi
Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Makassar
Email : pauziahnur23@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai seberapa baik siswa SD Inpres BTN Ikip 1 Makassar menjaga kebersihan gigi dan mulut mereka dan untuk memeriksa bagaimana perilaku dan pengetahuan mereka berhubungan dengan keadaan kebersihan gigi mereka. Dengan menggunakan desain potong lintang dan metodologi kuantitatif deskriptif, penelitian ini melibatkan 29 siswa kelas empat yang dipilih secara acak dari total 312 siswa. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data, dan uji korelasi Spearman Rho, tabel, dan grafik digunakan untuk analisis. Temuan menunjukkan korelasi yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku mengenai kondisi kebersihan gigi dan mulut (Sig. = 0,017; $r = 0,439$), dengan mayoritas responden menunjukkan perilaku kebersihan gigi yang baik (68,97%) dan tingkat pengetahuan yang baik (58,62%). Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa perilaku terbentuk berdasarkan pengetahuan dan bahwa perilaku yang baik meningkatkan kebersihan gigi dan mulut. Penelitian ini menyoroti nilai pendidikan kesehatan gigi sejak dini serta peran proaktif yang dimainkan orang tua dan sekolah dalam membantu anak-anak mengembangkan kebiasaan kebersihan gigi dan mulut yang baik.

Kata kunci : Anak usia sekolah, Perilaku kebersihan gigi, Pengetahuan gigi

Oral Hygiene and Dental Care Practices of Students at SD Inpres BTN IKIP 1

Pauziah Nur¹, Badai Septa², Surya Irayani Yunus³
Bachelor of Applied Dental Therapy Program, Department of Dental Health
Department of Dental Health Poltekkes Kemenkes Makassar
Email : pauziahnur23@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to assess how well the students of SD Inpres BTN Ikip 1 Makassar maintain their oral and dental hygiene and to examine the relationship between their knowledge and behavior with the condition of their dental cleanliness. Using a cross-sectional design and a descriptive quantitative methodology, the study involved 29 fourth-grade students who were randomly selected from a total of 312 students. Data were collected through questionnaires and analyzed using Spearman's Rho correlation test, tables, and charts. The findings revealed a significant correlation between knowledge and behavior with the condition of oral and dental hygiene (Sig. = 0.017; $r = 0.439$), with the majority of respondents demonstrating good oral hygiene behavior (68.97%) and a good level of knowledge (58.62%). These results align with previous studies indicating that behavior is shaped by knowledge, and that good behavior positively influences oral and dental hygiene. This study emphasizes the importance of early oral health education and highlights the proactive role of parents and schools in fostering proper oral hygiene habits among children.

Keywords : Dental knowledge, Oral hygiene behavior, School-aged children

PENDAHULUAN

Karena pada masa inilah anak-anak mulai mengembangkan kebiasaan yang seringkali bertahan hingga dewasa, seperti kebiasaan menjaga kesehatan gigi dan mulut, usia sekolah merupakan periode kritis dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik anak (Alya Fauziah dkk., 2023). Karena berdampak pada kualitas hidup dan produktivitas seseorang, kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk menjaga kesehatan tubuh secara keseluruhan (Dana, 2023). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa kesehatan mulut yang buruk dapat mengganggu proses-proses fundamental tubuh seperti berbicara, mengunyah, dan menelan, yang pada gilirannya dapat menurunkan kesejahteraan umum seseorang (WHO, 2022).

Kesehatan gigi dan mulut masih menjadi masalah kesehatan nasional yang signifikan di Indonesia. Karies gigi masih sangat umum terjadi, baik pada orang dewasa maupun anak-anak, menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKH) (Kementerian Kesehatan, 2019). Meskipun kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut semakin meningkat, kondisi ini diperparah oleh rendahnya frekuensi menyikat gigi yang benar, yang seharusnya dilakukan setidaknya dua kali sehari (Rosmawati, 2022). Pola makan tinggi gula dan kebiasaan mengonsumsi makanan kariogenik seperti coklat dan permen merupakan penyebab utama karies gigi, yang masih menjadi masalah serius pada anak-anak (Alya Fauziah dkk., 2023).

Secara spesifik, kebersihan gigi dan mulut anak usia sekolah cenderung lebih buruk dibandingkan orang dewasa karena mereka masih sangat bergantung pada bimbingan orang tua untuk membentuk kebiasaan menyikat gigi yang baik dan memiliki pemahaman yang terbatas tentang kesehatan gigi (Dana, 2023). Selain itu, faktor perilaku juga penting karena kebiasaan kebersihan gigi dibentuk oleh sikap dan motivasi pribadi, di samping pengetahuan (Rosmawati, 2022). Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan gigi yang diterapkan dalam program sekolah dapat meningkatkan kesadaran dan mengubah sikap anak-anak terhadap kebersihan gigi dan mulut (Abdullah, 2019).

Berlokasi di Jl. Monumen Emmy Saelan III, Kecamatan Rappocini, SD Inpres BTN Ikip 1 Makassar merupakan sekolah negeri terakreditasi A yang menerapkan sistem pembelajaran shift ganda (SK No. 079/SK/BAP-SM/X/2018). Menjaga kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu kebiasaan hidup sehat yang secara strategis dibentuk oleh sekolah ini bagi siswanya. Penelitian tentang praktik kebersihan gigi dan mulut siswa di sekolah ini sangat penting sebagai dasar intervensi kesehatan gigi di jenjang pendidikan dasar, mengingat usia sekolah merupakan masa kritis dalam pembentukan kebiasaan.

METODE

Penelitian ini mengkaji hubungan antara perilaku kebersihan gigi siswa dan tingkat pengetahuan mereka di SD Inpres BTN Ikip 1 menggunakan desain deskriptif kuantitatif potong lintang. Seluruh 312 siswa kelas IV, laki-laki dan perempuan, diikutsertakan dalam populasi penelitian. Untuk memilih sampel penelitian, 29 siswa dari kelas IVB dipilih menggunakan teknik pengambilan sampel acak, yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk terpilih.

Penelitian ini dilaksanakan dari Februari hingga April 2024 di SD Inpres BTN Ikip 1 Makassar. Setelah ditabulasi dan ditampilkan dalam bentuk tabel dan grafik, data yang terkumpul dikaji secara manual untuk mengetahui hubungan antara praktik pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut siswa dengan tingkat pengetahuan mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

ANALISIS UNIVARIAT

Tujuan analisis univariat dalam penelitian ini adalah untuk mengkarakterisasi atribut responden berdasarkan jenis kelamin, usia, status kebersihan mulut, perilaku kebersihan mulut, dan pengetahuan mereka tentang kebersihan mulut. Temuan penelitian ini disajikan dalam tabel dengan frekuensi dan persentase data.

Tabel 1.

Distribusi Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Laki-Laki	14	48.28
2	Perempuan	15	51.72
Total		29	100

Berdasarkan Tabel 1, jumlah responden perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah responden laki-laki. Responden perempuan berjumlah 15 orang (51.72%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 14 orang (48.28%).

Tabel 2.

Distribusi Usia

No	Usia	Frekuensi	Persentasi (%)
1	9 Tahun	3	10.35
2	10 Tahun	22	75.86
3	11 Tahun	4	13.79
Total		29	100

Pada Tabel 2, sebagian besar responden memiliki usia 10 tahun dengan jumlah 22 orang (75.86%). Responden berusia 11 tahun sebanyak 4 orang (13.79%), sedangkan responden usia 9 tahun berjumlah 3 orang (10.35%).

Tabel 3.

Distribusi Kondisi Kebersihan Gigi dan Mulut

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Baik	29	100
2	Sedang	0	0
3	Buruk	0	0
Total		29	100

Tabel 3, distribusi kondisi kebersihan gigi dan mulut responden pada Tabel 4.3 seluruhnya termasuk dalam kebersihan gigi dan mulut kategori baik dengan jumlah 29 responden (100%).

Tabel 4.

Distribusi Pengetahuan Kebersihan Gigi dan Mulut

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Baik	17	58.62
2	Cukup	12	41.38
3	Kurang	0	0
Total		29	100

Berdasarkan Tabel 4, pengetahuan responden mengenai kebersihan gigi dan mulut, paling banyak ditemukan pada kategori baik, dengan jumlah 17 orang responden (58.62%). Sementara itu, terdapat 12 orang responden yang memiliki pengetahuan kategori cukup, dengan jumlah 12 orang responden (41.38%).

Tabel 5.

Distribusi Perilaku Menjaga Kebersihan Gigi dan Mulut

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	20	68.97
2	Cukup	9	31.03
3	Kurang	0	0
Total		29	100

Berdasarkan Tabel 5, mayoritas responden memiliki perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut yang baik, dengan jumlah 20 orang responden (68.97%). Selain itu, terdapat 9 orang responden (31.03%) yang memiliki perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut kategori cukup.

ANALISIS BIVARIAT

Dampak perilaku dan pengetahuan dalam menjaga kebersihan mulut terhadap kondisi gigi dan mulut dievaluasi menggunakan analisis bivariat. Untuk memilih pendekatan statistik terbaik, uji normalitas dijalankan sebelum analisis dimulai. Data dianggap terdistribusi normal jika nilai Sig. lebih besar dari 0,05; sebaliknya, jika nilai Sig. kurang dari 0,05, data tidak terdistribusi normal dan memerlukan uji nonparametrik alternatif.

Tabel 6.

Uji Normalitas

Variabel	Sapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Pengetahuan	0.936	29	0.077
Sikap	0.913	29	0.020

Berdasarkan hasil uji normalitas data pada Tabel 6, diperoleh nilai Sig. variabel pengetahuan = 0.077 dan variabel sikap = 0.020. Syarat data terdistribusi dengan normal apabila nilai Sig. > 0.05. Berdasarkan hal tersebut, variabel perilaku tidak memenuhi syarat karena nilai Sig. < 0.05. Maka dari itu, akan dilakukan uji alternative non-parametrik.

Tabel 7.

Korelasi Pengetahuan dan Sikap

Variabel	Sikap		r	Sig.
	Cukup	Baik		
Pengetahuan	Cukup	4 (13.8%)	5 (17.2%)	0.439 0.017
	Baik	8 (27.6%)	12 (41.4%)	
	Total	12 (41.4%)	17 (58.6%)	

Berdasarkan hasil tabulasi silang pada Tabel 7, 12 responden (41,4%) menunjukkan praktik dan pengetahuan kebersihan mulut yang baik. Selain itu, 8 responden, atau 27,6%, memiliki sikap yang sesuai dan pengetahuan yang baik. Terdapat lima responden (17,2%) dengan sikap baik dan pengetahuan cukup, dan empat responden (13,8%) dengan keduanya. Uji Spearman menunjukkan korelasi yang signifikan antara pengetahuan dan sikap, dengan Sig. = 0,017 atau Sig. < 0,05. Korelasi moderat antara pengetahuan dan sikap ditunjukkan oleh nilai r sebesar 0,439.

Tabel 8.
Korelasi Pengetahuan dan Kebersihan Gigi

Variabel	Kebersihan Gigi		r	Sig.
	Baik			
Pengetahuan		12 (41.4%)	0.441	0.017
		17 (58.6%)		
	Baik			
Total	29 (100%)			

Berdasarkan hasil tabulasi silang pada Tabel 8, 17 responden, atau 58,6%, memiliki tingkat kebersihan mulut dan pengetahuan yang baik. Selain itu, 12 responden (41,4%) cukup mengetahui tentang cara menjaga kebersihan mulut yang baik. Korelasi yang signifikan antara pengetahuan dan kebersihan mulut ditunjukkan oleh hasil uji Spearman, yang menunjukkan nilai Sig. = 0,017 atau Sig. < 0,05. Terdapat korelasi yang cukup antara kebersihan mulut dan pengetahuan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai r sebesar 0,441.

Tabel 9.
Korelasi Sikap dan Kebersihan Gigi

Variabel		Kebersihan gigi	r	Sig.
		Baik		
Sikap	Cukup	9 (31.0%)	0.680	<0.001
	Baik	20 (69.0%)		
	Total	29 (100%)		

Dua puluh responden (69%) memiliki sikap positif dan kebiasaan kebersihan mulut yang baik, berdasarkan hasil tabulasi silang pada Tabel 9. Selain itu, 9 responden (31%) memiliki sikap yang memadai terhadap praktik kebersihan mulut yang baik. Korelasi yang signifikan antara sikap dan praktik kebersihan mulut ditunjukkan oleh hasil uji Spearman, yang menunjukkan Sig. = <0,001 atau Sig. < 0,05. Korelasi yang kuat antara sikap dan praktik kebersihan mulut ditunjukkan oleh nilai r sebesar 0,680.

PEMBAHASAN

Kelompok usia yang paling rentan terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut adalah anak usia dini, yaitu antara usia 5 hingga 11 tahun. Kondisi gigi dan mulut anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, tetapi dua faktor utama adalah preferensi makanan manis dan jadwal menyikat gigi yang tidak teratur (Budiarti, 2021).

Berdasarkan temuan penelitian, seluruh responden (100%) mempraktikkan kebersihan mulut yang baik. Kebersihan mulut dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti perilaku dan pengetahuan (Billa dkk., 2023).

Berdasarkan temuan penelitian, 17 partisipan (58,62%) mengetahui banyak tentang kebersihan gigi dan mulut. Lebih lanjut, 20 responden (68,97%) menunjukkan praktik kebersihan gigi dan mulut yang baik. Telah dibuktikan bahwa perilaku individu dalam merawat mulut dan giginya berkorelasi erat dengan pengetahuannya tentang kebersihan gigi dan mulut. Dua belas responden (41,4%) menunjukkan pengetahuan dan perilaku yang baik secara bersamaan, menurut analisis statistik menggunakan uji Spearman Rho. Perilaku dan pengetahuan kebersihan gigi dan mulut berkorelasi signifikan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai r sebesar 0,439 dan nilai Sig. sebesar 0,017 ($<0,05$). Dengan kata lain, orang yang berpengetahuan baik juga biasanya berperilaku baik dalam hal menjaga kebersihan gigi dan mulut mereka.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan terhadap 35 siswa kelas enam di SDN 1 Nyuh Tebel di Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem oleh Dana, I. Nengah (2023). Dengan frekuensi 22 individu (62,86%), temuan penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki indeks debris dalam kisaran sedang. Kondisi ini kemungkinan disebabkan oleh pengetahuan dan perilaku siswa tentang kebersihan mulut dan gigi yang buruk, serta kurangnya peralatan menyikat gigi yang memadai. Fakta bahwa penelitian dilakukan setelah istirahat di mana siswa telah memakan makanan manis yang mudah menempel pada gigi tanpa mencuci atau menyikatnya setelahnya mungkin juga berdampak. Karena makanan manis dan lengket seperti coklat, biskuit, dan permen dapat menyebabkan terbentuknya debris pada gigi siswa, temuan ini mendukung gagasan bahwa konsumsi makanan memainkan peran penting dalam kebersihan gigi dan mulut.

Siswa kelas empat dan lima di Sekolah Dasar GMIM 1 Aertembaga, Kecamatan Aertembaga, Kota Bitung, berpartisipasi dalam penelitian oleh Raule (2019) yang konsisten dengan penelitian ini. Menurut kriteria Green dan Vermilion, yaitu Baik (0,0–1,2), Sedang (1,3–3,0), dan Buruk (3,1–6,0) sebagaimana dinyatakan oleh Putri (2010), indeks OHI-S rata-rata sebesar 3,2 dalam hasil tersebut termasuk dalam kategori buruk. Meskipun menjaga perilaku kebersihan gigi dan mulut diharapkan, rendahnya status kebersihan gigi dan mulut responden menunjukkan bahwa siswa belum mampu menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan baik. Dalam hal ini, status kesehatan gigi dan mulut dipengaruhi secara signifikan oleh perilaku kesehatan, yang dapat ditingkatkan dengan pengetahuan, sikap, dan perilaku yang berhubungan dengan kesehatan. Kesadaran yang mendorong penerapan perilaku sehat, khususnya yang berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut, meningkat seiring dengan pengetahuan kesehatan.

Selain itu, penelitian "Hubungan antara Pengetahuan dan Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut" oleh Anang & Robbihi (2021) mengkaji hubungan antara perilaku kesehatan gigi dan mulut dengan pengetahuan. Berdasarkan analisis, 68 responden (92%) menunjukkan perilaku baik dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut, sementara 38 responden (51%) memiliki pengetahuan baik. Hasil uji statistik menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara perilaku kesehatan gigi dan mulut dengan pengetahuan, dengan nilai Sig. sebesar 0,038 (Anang & Robbihi, 2021).

Kebersihan mulut jelas dipengaruhi oleh pengetahuan dan praktik kesehatan gigi dan mulut yang baik. Berdasarkan hasil uji statistik, 17 responden, atau 58,6%, menunjukkan kebersihan mulut dan pengetahuan yang baik. Selain itu, 20 responden (69%) menunjukkan kebersihan mulut dan perilaku yang baik.

Berdasarkan hasil uji Spearman, variabel pengetahuan dan kebersihan mulut memiliki nilai r sebesar 0,441 dan nilai Sig. sebesar 0,017 ($<0,05$). Sebaliknya, nilai r untuk variabel perilaku kebersihan mulut dan

pengetahuan adalah 0,680, dan nilai Sig. <0,001 (<0,05). Temuan kedua uji statistik ini menunjukkan hubungan yang kuat antara status kebersihan mulut responden dengan pengetahuan dan praktik mereka dalam menjaga kebersihan mulut yang baik.

Kondisi kebersihan gigi dan mulut yang baik biasanya ditunjukkan oleh responden yang memiliki pengetahuan dan perilaku kebersihan gigi dan mulut yang baik. Hubungan antara perilaku menyikat gigi dengan kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas tiga di Sekolah Dasar Negeri 2 Waled, Kabupaten Cirebon, adalah penelitian oleh Ripana dkk. (2024) yang mendukung hal tersebut. Penelitian tersebut mengkaji bagaimana kondisi kebersihan gigi dan mulut 30 siswa dari SDN 2 Waled berhubungan dengan pengetahuan dan kebiasaan menyikat gigi mereka. Analisis uji Spearman mengungkapkan bahwa 18 siswa (60%) memiliki kebersihan gigi dan mulut yang baik, 19 siswa (63,3%) memiliki perilaku menyikat gigi yang cukup, dan 17 siswa (56,7%) memiliki pengetahuan yang cukup tentang cara menyikat gigi. Pada siswa kelas tiga di SDN 2 Waled, terdapat korelasi yang signifikan antara kondisi kebersihan gigi dan mulut dengan perilaku dan pengetahuan menyikat gigi, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji korelasi Spearman Rank sebesar 0,000 (Sig < 0,05) (Ripana dkk., 2024).

"Hubungan antara Pengetahuan Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Indeks Karies pada Anak Usia 10–12 Tahun di Sekolah Dasar Negeri 5 Sumerta" merupakan penelitian yang dilakukan oleh Sorolawe dkk. (2021) yang mengkaji hubungan antara indeks karies gigi dengan pengetahuan kebersihan mulut dan gigi. Anak-anak dengan pengetahuan tinggi memiliki indeks def-t rata-rata 1,38 dan DMF-T 0,19, menurut hasil penelitian, sementara mereka yang berpengetahuan rendah memiliki indeks def-t rata-rata 4,83 dan DMF-T 2,17. Uji statistik menunjukkan korelasi yang signifikan antara karies gigi anak dan tingkat pengetahuan mereka, dengan nilai Sig. 0,01 (Sorolawe dkk., 2021).

Siswa kelas 3 dan 4 di Sekolah Dasar Negeri Tinom berpartisipasi dalam studi yang dilakukan oleh Pratiwi dkk. (2025) berjudul "Hubungan antara Pengetahuan dan Perilaku Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Kelas 3-4 Sekolah Dasar Negeri Tinom". Berdasarkan temuan tersebut, 56,3% responden berada dalam kategori sedang dalam hal menjaga perilaku kebersihan gigi dan mulut, sementara 42,2% responden memiliki pengetahuan yang memadai. Uji statistik menghasilkan nilai Sig. = 0,047, yang menunjukkan korelasi signifikan antara kejadian karies gigi responden dengan kebersihan mulut dan praktik perawatan gigi mereka (Pratiwi dkk., 2025).

Pengetahuan, perilaku kebersihan mulut, dan kondisi kebersihan mulut berkorelasi secara signifikan, menurut temuan studi ini dan penelitian sebelumnya. Karena pengetahuan merupakan alat yang ampuh untuk mengubah perilaku, pemahaman yang kuat tentang kebersihan mulut akan memotivasi seseorang untuk merawat mulut dan giginya dengan baik. Pada akhirnya, kebiasaan sehat ini akan membuat mulut dan gigi Anda lebih bersih dan sehat sekaligus mencegah sejumlah masalah kesehatan mulut.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa praktik responden dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut didasarkan pada pengetahuan yang baik, dengan mayoritas menunjukkan tingkat pemahaman yang memadai. Mayoritas responden memiliki kebiasaan baik dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut karena pengetahuan yang baik ini, yang membantu membentuk perilaku positif dalam praktik kebersihan gigi dan mulut. Selain itu, hasil uji statistik menunjukkan korelasi positif yang kuat, yang menunjukkan bahwa responden dengan kondisi kebersihan gigi dan mulut yang lebih baik juga cenderung memiliki pengetahuan dan perilaku yang lebih baik.

SARAN

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang kebersihan mulut karena pengetahuan yang baik menjadi dasar bagi praktik kebersihan mulut yang sehat, yang pada gilirannya menciptakan kondisi kebersihan yang ideal. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong partisipasi orang tua dalam meningkatkan pemahaman anak-anak tentang pentingnya kebersihan mulut. Lebih lanjut, mengingat pentingnya pendidikan anak usia dini dalam mempromosikan kebiasaan sehat yang berkelanjutan hingga dewasa, sekolah diharapkan dapat menciptakan berbagai inisiatif pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang kebersihan mulut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alya Fauziah, Sunarti, Ramli, R., & Jama, F. (2023). Pengetahuan Anak Usia Sekolah tentang Perawatan Gigi dan Mulut. *Window of Nursing Journal*, 4(1), 96–105. <https://doi.org/10.33096/won.v4i1.758>
- Anang, & Robbihi, H. I. (2021). Hubungan pengetahuan dengan perilaku kesehatan gigi dan mulut. *Jl-KES: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(2), 55–59.
- Billa, A. S., Nurjanah, N., Laut, D. M., Praptiwi, Y. H., & Ningrum, N. (2023). Gambaran tingkat kebersihan gigi mulut menurut kebiasaan menyikat gigi pada siswa kelas IV di sdn panyileukan 268. *Jurnal Terapi Gigi Dan Mulut*, 3(1), 24–30.
- Budiarti, S. N. I. (2021). Meningkatkan Kesehatan Anak Melalui Pembiasaan Sikat Gigi di TK Negeri Pakunden. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 117–123.
- Dana, I Nengah, dan I. M. B. A. (2023). Tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa sd n 1 nyuh tebel manggis karangasem. <https://doi.org/10.33992/jkg.v>
- Pratiwi, A., Rohmawati, Z., & Isnaeni, Y. (2025). Hubungan pengetahuan dan perilaku kebersihan gigi dan mulut terhadap kejadian karies gigi pada anak kelas 3 – 4 SD Negeri Tinom The relationship between knowledge and dental hygiene behavior on the incidence of dental caries in 3 rd and 4 th grade student. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(22), 275–282.
- Raule, J. H. (2019). Kebersihan Gigi Dan Mulut Siswa Kelas Iv Dan V Sd Gmim I Aertembaga Kota Bitung. *JIGIM (Jurnal Ilmiah Gigi Dan Mulut)*, 2(2), 89–95. <https://doi.org/10.47718/jgm.v2i2.1423>
- Ripana, N., Widyagdo, A., & Daniati, N. (2024). Gigi dengan kebersihan gigi dan mulut pada anak kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 2 Waled Kota. 5(2), 34–40.
- Sorolawe, G. N. A., Rahaswanti, L. W. A., & Kurniati, D. P. Y. (2021). Hubungan Pengetahuan Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Indeks Karies pada Anak Usia 10-12 Tahun di Sekolah Dasar Negeri 5 Sumerta. *Bali Dental Journal*, 5(2), 95–101. <https://doi.org/10.37466/bdj.v5i2.71>